

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam menempatkan kerja sebagai kewajiban setiap muslim. Kerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Oleh sebab itu, seorang muslim menjadikan kerja sebagai kesadaran spiritualnya yang transenden (agama Allah). Dalam mengerjakan sesuatu, seorang muslim selalu melandasinya dengan mengharap ridha Allah. Ini berimplikasi bahwa ia tidak boleh melakukan sesuatu dengan sikap semena-mena, dan secara acuh tak acuh. Sehubungan dengan ini, optimalisasi nilai hasil kerja berkaitan erat dengan konsep ihsan. Ihsan berkaitan dengan etos kerja, yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin, sesempurna mungkin atau seoptimal mungkin (Tasmara, 2013).

Pembentukan dan penguatan etos kerja, tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja itu. Tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan inner life nya, suasana batin, semangat hidup, yang bersumber pada keyakinan atau iman. Oleh Karena itu, salah satu hal yang ingin dicari sebagai sumber untuk menemukan etos kerja adalah dari agama. Karena agama bagi pemeluknya merupakan sistem nilai yang mendasari seluruh aktifitas hidupnya, maka kerja merupakan perwujudan dan realisasi diri dari agamanya (Tasmara, 2013).

Kata ethos diambil dari bahasa Yunani yang artinya adalah adat, sifat, etika, dan perilaku. Pada arti lain, etos mengacu pada karakter dan hal yang umum pada manusia. Kepedulian terhadap pekerjaan, moralitas, dan penyelesaian dari apa yang telah menjadi kehidupan sehari-hari. Etos kerja memungkinkan orang untuk menilai dan mengevaluasi tindakan mereka berdasarkan motivasi yang mereka dapatkan. Pada intinya manusia dibagi menjadi dua wujud yakni: makhluk politik (*zoon politicon*), makhluk sosial (*homo socius*), dan makhluk ekonomi (*homo Economicus*) yang mengartikan etos dengan cara yang berbeda. Dalam ranah politik

dan sosial, etos dimaknai sebagai bentuk usaha sebagai pencapaian kesejahteraan hingga apa yang dimaksud dengan manusia adalah makhluk sosial. Disisi lain, dalam kacamata ekonomi, manusia selalu bersaing untuk kemakmuran sendiri, sehingga manusia yang menjadi pelaku ekonomi sering disebut sebagai serigala, manusia adalah serigala bagi sesamanya (Indriani, 2015).

Islam telah menjadi agama dengan nilai-nilai universal dan absolut selama berabad-abad. Namun ajaran Islam tidak kaku dalam menghadapi perubahan zaman, termasuk keragaman adat budaya dan tradisi sosial. Etos kerja umat Islam itu sederhana. Al-Qur'an menjelaskan keyakinan terkait tanggung jawab pekerjaan, termasuk perilaku etis di tempat kerja. Dijelaskan juga bahwa tidak baik bagi umat Islam untuk memelihara sifat-sifat dasar seperti meminta-minta, bermalas-malasan, membuang-buang waktu, atau melakukan kegiatan yang tidak berguna (Fuadi, 2018).

Etos kerja menurut Islam bekerja jika diniatkan untuk mencari nafkah bagi diri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya juga akan dinilai sebagai ibadah dan mendapat pahala. Seperti halnya pada jurnal Al-Idarah yang membahas tentang keutamaan bekerja dan melakukan amal saleh yang terdapat pada QS. At-Taubah ayat 105 (Azizah & Nugraha, 2018) seperti berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).*

Bekerja merupakan perintah Allah SWT guna memberi manfaat bagi makhluk lain dan bermanfaat bagi sesama manusia; ini lebih dari sekedar alat menghasilkan uang. Agama mengatakan bahwa untuk mencari nafkah, seseorang harus meminta ampun kepada Tuhan atau menaati hukum-hukum-Nya. Melalui bekerja, seseorang dapat mengembangkan segudang pengalaman, kemampuan berpikir kreatif, etos kerja keras, serta kesiapan menghadapi rintangan dan

tantangan-semuanya menjadi inspirasi atau motivasi untuk bekerja keras.

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian pada perbaikan kondisi saat ini di sejumlah bidang, termasuk industri kulit. Sektor perekonomian yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dikenal dengan “Kulit Garut”. Kabupaten Garut di Jawa Barat mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi pusat industri penghasil berbagai macam barang dari kulit. Sektor industri mengalami persaingan yang semakin ketat di era globalisasi dan liberalisasi perdagangan (Putyandiny, 2017). Untuk bisa bersaing dengan industri kulit di negara lain, pelaku usaha kulit Garut harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas hasil produksinya. Usaha kulit Garut, seperti halnya sektor kulit pada umumnya, menghadapi berbagai permasalahan dan kendala, antara lain kualitas bahan baku, teknologi produksi, sertifikasi dan standar mutu, pemasaran, serta ketersediaan tenaga kerja terampil. Sektor kulit Sukaregang Garut masih terus berupaya meningkatkan kualitas dan daya saingnya, sehingga dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Al-Qur'an menyebut kerja dan etos kerja yang kuat sebagai nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan setiap orang. Etos kerja diperlukan suatu masyarakat dalam aktivitas kehidupan sosialnya guna memenuhi tuntutan dasar kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, di dalam jurnal karya Mahfudz bekerja adalah tugas mendasar manusia yang harus dilakukan setiap orang. Sebagaimana firman Allah, “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah ia usahakan,” (QS. An-Najm 53:39) (Indra, 2019). Hal ini diperjelas dalam Q.S. An-Najm: 39 bahwasanya Allah SWT akan memberikan pahala yang cukup kepada orang-orang yang mau berusaha sekuat tenaga. Oleh sebab itu, setiap pekerjaan dan usaha kita dalam mencari nafkah harus diawali dengan memiliki tujuan. Mirip dengan para pekerja industri atau karyawan yang bekerja keras dan berusaha mencari nafkah dengan mengerahkan waktu dan tenaga sebanyak-banyaknya untuk mengolah suatu produk dan menjadikannya produk jadi yang siap dijual dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang melimpah.

Adapun dari penjelasan di atas sudah terlihat bagaimana etos kerja yang dilakukan oleh pekerja muslim. Seperti halnya di tempat wisata salah satunya cipanas

Garut memiliki Etos kerja yang buruk di cipanas garut dapat mencakup beberapa aspek diantaranya penurunan produktifitas, kualitas kerja yang buruk, konflik tim dan ketegangan, kurangnya beribadah, rendahnya motivasi dan kepuasan kerja, dan yang terakhir kerugian bagi organisasi. Sedangkan, Sebagian Pekerja di pusat Kota Garut bekerja di toko kulit dan industri. Pemerintah Kabupaten Garut terpacu untuk memanfaatkan momentum global G20 dan merangkul tangan-tangan ahli guna menumbuhkan pasar produk kulit Garut di dunia internasional, mengingat popularitas kerajinan kulit Garut di dalam negeri. Hal ini berupaya untuk meningkatkan pengenalan dan permintaan barang kulit Garut dalam skala global (Juniansyah, 2021).

Peneliti memilih judul dan penelitian tersebut, karena beda halnya dengan pekerja Industri Kulit yang berada di daerah Sukaregang. Orang-orang muslim disini memiliki etos kerja yang sangat baik mulai dari keterampilan tinggi dalam memotong, menjahit dan merakit bahan kulit yang dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, ketelitian dalam mengukur dan menghasilkan produk yang berkualitas yang sangat penting bagi pembeli. Pekerja muslim industri kulit ini memiliki etos kerja yang kuat dalam industri kerajinan kulit akan membantu pengrajin atau Perusahaan untuk mencapai kesuksesan dan mempertahankan reputasi yang baik. Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi di Industri Kulit Garut, oleh sebab itu keadaan serta kondisi kehidupan para karyawan pabrik maupun toko kerap kali menjadi topik perbincangan menarik, disebabkan mereka tak jarang berada dalam situasi yang kurang berdaya. Seorang pekerja mesti memiliki semangat yang tinggi dalam bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Sementara itu, keinginan, kemampuan yang kuat, serta iklas diperlukan untuk dapat menumbuhkan semangat tersebut, yang pada akhirnya akan membentuk etos kerja yang sangat dibutuhkan oleh pekerja guna meningkatkan produktifitas kerja maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun keluarga (Haryanto, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Etos Kerja Masyarakat Muslim di Industri Kulit (Studi Tentang Pekerja Industri Kulit Sukaregang di Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut).”**

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah penelitian ini yaitu bagaimana etos kerja pekerja muslim di Industri Kulit Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian lebih lanjut mengenai subjek ini harus ditinjau. Setelah menjelaskan latar belakang permasalahan, maka dikembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran tentang hubungan agama dan etos kerja ?
2. Bagaimana motif dan tujuan agama berperan bagi pekerja muslim Industri kulit di Sukaregang Garut?
3. Bagaimana etos kerja para pekerja muslim Industri kulit di Sukaregang Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemikiran tentang hubungan agama dan etos kerja ?
2. Mendeskripsikan motif dan tujuan agama berperan bagi pekerja muslim Industri kulit di Sukaregang Garut?
3. Mengetahui etos kerja para pekerja muslim Industri kulit di Sukaregang Garut?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak yang berkepentingan. Berikut adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berkeinginan bisa bermanfaat bagi perkembangan studi agama-agama dalam pendekatan ekonomi dan sosiologi mengenai peran agama dan etos kerja serta berguna bagi pelaku keagamaan dari penelitian ini dapat menjawab tantangan zaman dan mendapatkan penjelasan permasalahan ditengah masyarakat yang terus berubah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini diperuntukkan menyelesaikan tugas akhir Proposal Skripsi sebagai syarat untuk lulus dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan memperoleh Gelar Sarjana Agama.

- 2) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebanyak-banyaknya tentang etos kerja masyarakat muslim di industri kulit. Ini juga merupakan upaya untuk menerapkan teori, informasi, dan keterampilan yang dipelajari dalam perkuliahan dengan terjun ke masyarakat dan mengatasi permasalahannya.
- b) Bagi Universitas
- Memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran pada sebuah kajian. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi dorongan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih kompleks dan mendalam terhadap isu-isu yang ada di masyarakat, terkhusus pada kajian etos kerja masyarakat muslim industri kulit.
- c) Bagi Pihak Lain
- Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat dalam menilai etos kerja, khususnya bagi masyarakat muslim yang bergerak di sektor kulit di Kelurahan Kota Wetan, Kecamatan Garut, Kota Garut, Kabupaten Garut, serta masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami etos kerja komunitas muslim di industri kulit dan menjadi sumber yang berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai aspek-aspek etika kerja Muslim di industri kulit.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait etos kerja pada masyarakat beragama telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat kategori etos kerja agama diantaranya beribadah, penghidupan yang halal dan juga kesejahteraan ekonomi.

Motif dari etos kerja beribadah disebutkan dalam penelitian (Muntaqo & Huda, 2018) menyebutkan bahwa suatu pekerjaan sangat penting sekali dikaitkan dengan hal ibadah sebagai pendorong untuk semangat dalam menjalani pekerjaan. Penelitian (Syaifullah & Nurhayati, 2022) menyebutkan bahwa dengan etos kerja yang dilakukan oleh para pekerja berdasarkan satu kesadaran religiusitas sehingga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian (Muntoha, 2016) menyebutkan bahwa bekerja merupakan manifestasi amal saleh dan suatu ibadah. Penelitian (Sono et al., 2017) menyebutkan bahwa orang dengan etos kerja Islam

menjadikan bekerja sebagai suatu ibadah. Begitupun penelitian (Halizah et al., 2017) menyebutkan bahwa dengan etos kerja Islam maka tujuan para pekerjaan yaitu menjadi suatu ibadah yang berdampak positif terhadap meningkatnya kinerja.

Motif penghidupan yang halal disebutkan dalam penelitian (Megawati, 2020) menyebutkan bahwa bekerja menjadi salah satu upaya mencari penghidupan yang halal. (Khalilulloh, 2023) menyebutkan bahwa dengan etos kerja maka mendapatkan penghasilan yang halal menjadi tujuan dari pekerjaan yang dilakukan. Penelitian (Nissa, 2024) menyebutkan bahwa etos kerja bisa meningkatkan produktifitas karena penghidupan yang halal menjadi tujuan para pekerja. Penelitian (Waruwu, 2023) menyebutkan bahwa penghidupan yang halal menjadi salah satu motif dalam etos kerja. Penelitian (Saputra & Munawaroh, 2023) menyebutkan bahwa dengan motif mendapatkan penghidupan yang halal maka etos kerja dan disiplin kerja bisa meningkat.

Motif kesejahteraan ekonomi disebutkan dalam penelitian (Purwanti & Habibullah Djimad, 2019) menyebutkan bahwa kesejahteraan ekonomi menjadi motif utama dalam etos kerja, semakin memiliki etos kerja yang baik maka diharapkan kesejahteraan ekonomi semakin meningkat. Penelitian (Hadiansyah & Yanwar, 2015) menyebutkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja sehingga kesejahteraan ekonomi semakin meningkat. Penelitian (Krisdianti & Santi, 2024) menyebutkan bahwa etos kerja yang menghasilkan produktifitas kerja yang baik menghasilkan kesejahteraan ekonomi bagi semua pekerja. Begitupun penelitian (Anam & Rifqi, 2019) menyebutkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Penelitian (Melinda & Nindle Ellesta, 2022) menyebutkan bahwa kinerja karyawan berbasis etos kerja bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan ketiga kategori tersebut etos kerja menjadi salah satu bidang menarik untuk dilakukan penelitian. Perbedaan dengan penelitian etos kerja belum pernah ada peneltiian yang dilakukan pada pekerja Industri Kulit Sukaregang di Kelurahan Ktoa Wetan Kecamatan Garut Kota Garut.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah suatu alat yang memang di pakai untuk memecahkan masalah di dalam penelitian. etos kerja ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan integritas, ketekunan, dan kualitas dalam melakukan pekerjaan. Etos kerja merupakan serangkaian nilai, sikap dan beribadah atau suatu keyakinan yang mengarahkan individu atau kelompok dalam melaksanakan suatu pekerjaan mereka dengan dedikasi, tanggung jawab dan komitmen yang tinggi. Etos kerja masyarakat muslim industri kulit dapat mencakup beberapa aspek diantaranya: kejujuran dan integritas, kedisiplinan dan ketekunan, kualitas dan ketepatan waktu, kolaborasi dan solidaritas, keseimbangan antara dunia dan akhirat. Setiap individu ataupun kelompok mungkin memiliki perspektif dan nilai-nilai yang berbeda.



Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran

Adapun penelitian ini menggunakan teori Max Weber yang dimana Perilaku sosial didasarkan pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini dapat digunakan untuk memahami perilaku individu dan kelompok, yang masing-masing mempunyai

motivasi dan tujuan berbeda dalam perilakunya. Teori ini dapat digunakan untuk memahami perilaku individu atau kelompok mana pun. Dengan memahami perilaku individu dan kelompok, kita juga mengenali dan memahami mengapa mereka berperilaku seperti itu. Seperti yang dikatakan Weber, cara terbaik untuk memahami kelompok yang berbeda adalah dengan mengenali bentuk-bentuk perilaku khas yang menjadi ciri mereka. Membantu Anda memahami mengapa anggota komunitas bertindak seperti itu (Rachma, 2022).

Salah satu kontribusi yang paling terkenal yang di bawakan oleh Max Weber yaitu: Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme yang di dalam teorinya mengenai etika protestan, yang sangat mempengaruhi semangat kapitalisme modern. Menurut beliau nilai-nilai yang di anut oleh beberapa sekte protestan, seperti calvinisme, sangatlah memberikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja keras, hemat, dan berinvestasi uang yang di miliki untuk mencapai suatu kesuksesan dalam bidang ekonomi. Di dalam nilai yang terdapat pada penelitian sosiologi yang di kemukakan Max Weber, mengembangkan suatu konsep “ideal type” yang dimana ideal type ini ialah suatu konsep abstrak yang di gunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang lebih sistematis dan mendalam.

Secara menyeluruh Max Weber mengakui kompleksitas peran nilai dalam masyarakat dan pemahaman sosial. Seperti halnya nilai-nilai subjektif dan objektif, etika, agama, dan nilai-nilai sosial juga memainkan peran penting yang dimana membentuk perilaku manusia, struktur sosial, dan masyarakat modern. Pandangan inipun sangat bekerjasama dengan baik dalam memahami tentang interaksi sosial dan peran dalam dinamika masyarakat. Oleh karena itu Max weber sangatlah yakin, nilai-nilai menginformasikan ilmu pengetahuan, di dalam pemilihan masalah, pembentukan konsep, seperti halnya, ekonomi, presisi, konsistensi, dan fungsi interpretasi (Weber, 1947).

Selain dari itu, teori Emile Durkheim menyatakan bahwa asal mula agama adalah kumpulan representasi kolektif masyarakat yang menjadi satu. Kekuatan yang bersatu tersebut membentuk kekuatan anonim, kekuatan yang impersonal. Karena sosok yang impersonal itu begitu kuat memberikan muatan moral bagi individu, maka dirinya tidak lagi dapat mengenali bahwa kekuatan itu sesungguhnya adalah dirinya yang mengambil bagian dalam kesatuan suara masyarakat (Durkheim, 2010).

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa pekerjaan agama dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Mempertahankan praktik keagamaan memungkinkan seseorang mengetahui cara bekerja dengan tepat dan efisien tanpa melupakan moral dan standar yang membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam semua aspek kehidupan. Agama memiliki kekuatan untuk menginspirasi orang untuk berbuat baik dan pantang menyerah dalam mencapai suatu tujuan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan akan disusun dalam 5 bab, diantaranya:

- Bab I : Meliputi latar belakang yang menjelaskan tentang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini dilakukan, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pembeda dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, serta langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
- Bab II : Dalam bab ini akan membahas tentang penjelasan apa itu etos kerja dalam berbagai prespektif yakni penuturan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu.
- Bab III : Menyajikan data yang membahas langkah-langkah penelitian, mencakup metodologi, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan, dan analisis data
- Bab IV : Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai deskripsi pekerja industri kulit Sukaregang Garut, motif dan tujuan agama berperan bagi pekerja muslim dan etos kerja pada pekerja muslim industri kulit Sukaregang Garut
- Bab V : Berisi penutup, kesimpulan serta saran.